

B

ANALISIS SEM MENGUNAKAN PLS.3.0



Prof Dr.Ir.Agus Djoko Santosa SU
Prof Dr.Ir.Anoesyirwan Moeins,MM.MSi

ANALISIS SEM MENGGUNAKAN PLS.3.0

© Penerbit Amara Books

Oleh:

Prof Dr. Ir. Agus Djoko Santosa SU
Prof Dr. Ir. Anoesyirwan Moeins, MM MSi

Desain sampul :
Arief Budhi Setiawan

Tata Letak :
Safitriyani

Cetakan pertama, Januari 2018

Diterbitkan oleh Penerbit Amara Books
Puri Arsita A-6

Jl. Kalimantan Ringroad Utara, Yogyakarta
Telp. : (0274) 884500; Hp. : 081 227 10912
email : amara_books@yahoo.com

ISBN: 978-602-6525-45-1

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

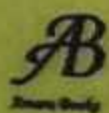
Dicetak oleh percetakan Amara Books
Isi di luar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

SEM merupakan teknik hibrida yang meliputi aspek-aspek penegasan (Confirmatory) dari analisis faktor, analisis jalur, dan regresi yang dapat dianggap sebagai kasus khusus dalam SEM, dengan demikian jelas bahwasanya SEM merupakan kelompok dari multivariant depedensi (bergantung), yang memungkinkan dilaksanakan analisis satu atau lebih variabel independent dengan satu atau lebih variabel dependen. Variabel keduanya dapat berupa variabel kontinue ataupun diskrit. Dalam SEM penyelesaian kasus dapat diselesaikan dengan dua cara yaitu CB SEM (covariance Base SEM) dan PLS SEM, kedua metode ini menurut penciptanya Joreskog dan Wold (1982),.

PLS SEM, merupakan model lain yang diungkapkan oleh Joreskog dan Mold, yang memandang CB SEM mempunyai kelemahan dan keterbatasan. PLS itu adalah SEM yang berbasis varians. Jika PLS juga SEM maka timbul pertanyaan baru yaitu apa perbedaan PLS dengan SEM yang menggunakan program AMOS atau LISREL. Walaupun sama-sama dapat dikategorikan sebagai SEM, PLS dan CBSEM memiliki perbedaan yang jelas. Hal utama yang membedakan antara PLS dan CBSEM adalah tujuan dari penggunaan metode. Tujuan dari penggunaan dari PLS adalah melakukan prediksi. Prediksi yang dimaksud disini adalah prediksi hubungan antar konstruk. Berbeda dengan PLS yang bertujuan untuk melakukan prediksi, penggunaan CBSEM lebih ditujukan sebagai metode untuk melakukan konfirmasi teori. Sehingga dapat dikatakan

PLS SEM, merupakan model lain yang diungkapkan oleh Joreskog dan Mold, yang memandang CB SEM mempunyai kelemahan dan keterbatasan. PLS itu adalah SEM yang berbasis varians. Jika PLS juga SEM maka timbul pertanyaan baru yaitu apa perbedaan PLS dengan SEM yang menggunakan program AMOS atau LISREL. Walaupun sama-sama dapat dikategorikan sebagai SEM, PLS dan CBSEM memiliki perbedaan yang jelas. Hal utama yang membedakan antara PLS dan CBSEM adalah tujuan dari penggunaan metode. Tujuan dari penggunaan dari PLS adalah melakukan prediksi. Prediksi yang dimaksud di sini adalah prediksi hubungan antarkonstruk. Berbeda dengan PLS yang bertujuan untuk melakukan prediksi, penggunaan CBSEM lebih ditujukan sebagai metode untuk melakukan konfirmasi teori. Sehingga dapat dikatakan bahwa PLS lebih berorientasi kepada prediksi sedangkan CBSEM berorientasi pada teori. Berdasarkan asumsi statistiknya, PLS digolongkan sebagai jenis non-parametrik sedangkan CBSEM lebih kepada Multivariate normal distribution dan independent observation (parametrik). Oleh karena itu dalam pemodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal. dari sisi konstruk, CBSEM hanya dapat mengakomodir konstruk yang berbentuk reflektif. Sedangkan PLS dapat mengakomodir baik formatif maupun reflektif. Dengan memperhatikan pada kebutuhan analisis serta tujuannya maka dapat diterapkan oleh pengguna apakah akan menggunakan CB SEM ataukah menggunakan PLS SEM.



Amara Books

Jl. Garuda 199 A Gejayan, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta

e-mail : amara_books@yahoo.com

ISBN 978-602-6525-45-1



9 786026 525451